

Studi kelayakan bisnis pada peternakan kambing Bagong Farm Pacitan

Gentur Pratopo

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: genturp86@gmail.com

Kata Kunci:

studi; kelayakan; bisnis;
peternakan; kambing

Keywords:

studies; appropriateness;
business; farm; goat

ABSTRAK

Bisnis peternakan Bagong Farm didirikan sejak tahun 2019 oleh bapak Prapto dan juga anaknya yang bernama Reza Taufik Wicaksono yang beralamatkan di Dukuh Prambon Desa Sukoharjo Kec. Pacitan Kab. Pacitan. Bisnis peternakan kambing Bagong Farm Pacitan menjalankan kegiatan usaha yang melibatkan pemeliharaan dan pengelolaan kambing untuk mendapatkan produk dan layanan dari hewan tersebut seperti daging, susu, dan kulit sebagai kerajinan,. Selain itu Bagong Farm juga menyediakan jenis kambing khusus kontes. Usaha peternakan kambing Bagong Farm layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis kelayakan aspek teknis, pemilik usaha telah memiliki keterampilan pemeliharaan kambing yang baik yaitu dengan pemberian pakan, penjagaan kesehatan, dan kebersihan kandang serta hewan ternak. Aspek sumber daya manusia yang menjadi pengelola usaha juga sudah cukup memadai untuk menjalankan usaha skala mikro ini. Secara lingkungan dan sosial budaya, usaha ini dapat memberikan contoh praktik wirausaha kepada masyarakat sekitar, kotoran kambing dapat dijadikan pupuk organik dan kompos bagi pertanian disekitarnya. Namun dari sisi perizinan Bagong Farm masih belum memiliki izin yang resmi seperti NIB.

ABSTRACT

The Bagong Farm livestock business was founded in 2019 by Mr. Prapto and his son Reza Taufik Wicaksono, whose address is at Dukuh Prambon, Sukoharjo Village, District. Pacitan Regency. Pacitan. The Bagong Farm Pacitan goat farming business carries out business activities that involve raising and managing goats to obtain products and services from these animals such as meat, milk and leather as crafts. Apart from that, Bagong Farm also provides a special type of contest goat. The Bagong Farm goat farming business is feasible. Based on the feasibility analysis of technical aspects, the business owner has good goat care skills, namely by providing food, maintaining health, and cleaning the cage and livestock. The human resource aspect of managing the business is also sufficient to run this micro-scale business. Environmentally and socio-culturally, this business can provide an example of entrepreneurial practice to the surrounding community. Goat dung can be used as organic fertilizer and compost for surrounding farms. However, in terms of licensing, Bagong Farm still does not have an official permit such as NIB.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara tropis yang tergolong memiliki cuaca yang sesuai untuk bisnis peternakan ruminansia terutama kambing, tersedianya tanaman hijau-hijauan yang melimpah dan tersedianya sumberdaya alam yang mendukung pengembangan ternak kambing menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai potensi besar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk mengembangkan peternakan kambing (Maesya & Rusdiana, 2018). Beternak kambing merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai hiburan maupun usaha sampingan, kambing banyak digemari oleh masyarakat untuk dipelihara karena dari segi ukuran tidak terlalu besar, perawatannya cukup mudah, dan tergolong cepat berkembang biak (Haming & Basalamah, 2003). Selain itu kambing adalah salah satu hewan yang mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Meskipun cara memeliharanya dilakukan dengan cara tradisional, namun telah memberikan penghasilan yang lumayan. Kambing juga merupakan hewan ternak yang mempunyai ketahanan tubuh cukup kuat dengan berbagai kondisi iklim dan dapat hidup pada lahan baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Kontribusi penting yang diperankan oleh ternak kambing merupakan suatu potensi untuk mendorong semakin meningkatnya skala usaha pemeliharaan kambing sesuai dengan kapasitas daya dukung yang tersedia (Nuryati dan Ruslan, 2021). Menurut Suratman (2001) peningkatan skala usaha dan orientasi usaha kearah usaha yang komersial-intensif akan meningkatkan efisiensi produksi dan dapat memberi kontribusi pendapatan yang lebih nyata untuk peternak. Dengan demikian pola bisnis di bidang peternakan diharapkan akan berubah kearah yang lebih baik kedepanya (Subagyo, 2007).

Menurut Rusdiana (2014) Dalam dunia bisnis tidak akan terlepas dari aspek-aspek yang berkaitan dengan segala kegiatan dan aktivitas operasional manajemen perusahaan yang bisa meningkatkan keberhasilan dan mempermudah pengembangan bisnis. Dimana keberhasilan dan pengembangan bisnis ini akan ikut berpengaruh pada besarnya laba yang didapat. Menurut Sucipto (2011) setiap perusahaan dalam menjalankan usaha bisnisnya, tidak akan terlepas juga dari berbagai kendala, baik itu dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Apalagi dimasa perkembangan yang saat ini menuntut setiap pebisnis agar mampu menghadapi persaingan yang ketat dengan UMKM-UMKM yang lain (Yudiaris, 2015). Sehingga dalam menghadapi persaingan perusahaan harus dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat agar mampu memanfaatkan peluang-peluang secara jeli guna mempertahankan usaha bisnisnya (Kasmir, 2006).

Kabupaten Pacitan adalah salah satu kota wisata dan pegunungan dimana terdapat sumber pakan ternak yang melimpah harus dimanfaatkan oleh warganya. Kabupaten Pacitan mempunyai potensi untuk memajukan usaha ternak kambing yang berbasis mandiri. Salah satu komoditas pada subsektor peternakan yang mulai dikembangkan pemerintah Indonesia khususnya daerah provinsi Jawa Timur adalah kambing (Daljoeni dan Suyitno, 1985). Bisnis peternakan kambing menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan karena lahan untuk digunakan sebagai ternak kambing juga tergolong masih tersedia cukup luas di Pacitan, faktor-faktor lainnya yang mendukung juga masih sangat terbuka lebar. Menurut Rokhayati (2022) berbagai jenis kambing yang ada di Indonesia yang paling banyak diminati salah satunya yaitu kambing jenis etawa. Kambing jenis etawa merupakan hasil dari persilangan kambing dari india dan kambing lokal Indonesia. Jenis kambing ini memiliki daya tarik untuk wisata edukasi, ukuran fisik kambing etawa cukup besar daripada kambing asli Indonesia (Firman et al., 2018).

Pembahasan

Aspek Hukum

Lahan yang digunakan oleh parapeternak merupakan milik pribadi dan perizinan tanah lokasi usaha adalah milik pribadi. Kemampuan usaha peternakan kambing Bagong Farm dalam memenuhi usaha masih belum mempunyai izin resmi dan belum mempunyai NIB juga NPWP. Badan usaha peternakan Bagong Farm merupakan usaha yang berbentuk usaha perseorangan yang masih dilaksanakan dengan sederhana. Usaha peternakan Bagong Farm dimiliki oleh bapak Prapto yang beralamatkan di Dukuh Prambon Desa Sukoharjo Kec. Pacitan Kab. Pacitan. No HP 085706827745.

Tabel 1. Penilaian Aspek Hukum.

No	Aspek Penilaian	Evaluasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian bisnis dengan hukum yang berlaku			✓			Cukup
2	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan mendirikan badan usaha (perseorangan, firma,cv,pt,yayasan,koperasi)	✓					Tidak layak
3	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh izin prinsip	✓					Tidak layak
4	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh izin lokasi				✓		Cukup layak
5	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh izin mendirikan bangunan					✓	Layak
6	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh izin gangguan (HO)			✓			Cukup
7	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh izin usaha perdagangan		✓				Kurang layak
8	Kemampuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh izin ✓/ usaha industri (IUI)		✓				Kurang layak

Hasil perhitungan: $21/8 = 2,6$ dapat dikatakan tidak layak dari segi aspek hukum. Dalam membuat studi kelayakan bisnis ini aspek hukum sangat penting, karena di dalamnya membahas legalitas, perizinan, ataupun kelayakan yang dilihat dari aspek hukum. Yang selanjut akan memberikan rasa aman ketika sudah mempunyai perusahaan, hal ini memang perlu dirancang sejak awal pembuatan brand agar lebih terarah dan tertata untuk kedepannya.

Aspek Lingkungan

Adanya usaha peternakan kambing yang dilakukan oleh Bagong Farm ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Tersedianya bahan untuk pupuk organik dna kompos dari kotoran kambing dapat memberikan dampak pada masyarakat sekitar terutama petani. Dilihat dari segi lokasi usaha ini mempunyai dampak positif dan tidak mengganggu masyarakat karena lokasi peternakan tidak berdampingan dengan

rumah penduduk sehingga tidak terganggu oleh limbah kotoran dari ternak. Dampak positif pada lingkungan jauh adalah dapat membuka lowongan pekerjaan dan menjadi motivasi bagi masyarakat sekitar untuk ikut berwirausaha khususnya pada bidang peternakan.

Tabel 2. Penilaian Aspek Lingkungan

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1.	Kondisi persaingan antar perusahaan			✓			Baik
2.	kondisi lingkungan pemasok		✓				Kurang baik
3.	kondisi lingkungan pelanggan			✓			Cukup baik
4.	kondisi lingkungan pegawai				✓		Baik
5.	kondisi lingkungan hambatan masuk				✓		Baik
6.	kondisi lingkungan ekonomi				✓		Baik
7.	kondisi lingkungan sosial dan budaya				✓		Baik
8.	kondisi lingkungan politik		✓				Kurang baik
9.	kondisi lingkungan teknologi				✓		Baik
10.	kondisi lingkungan ekologi				✓		Baik
11.	kondisi lingkungan global				✓		Baik

Hasil perhitungan: $38/11 = 3,4$ dapat dikatakan aspek lingkungan masih tergolong kurang.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis potensi pasar peternakan kambing melibatkan penilaian terhadap permintaan pasar untuk produk-produk peternakan kambing, seperti daging kambing, susu kambing, dan produk turunannya. Tinjau peluang untuk diversifikasi produk atau layanan, misalnya, produk olahan dari daging kambing atau produk kecantikan dari susu kambing. Kenali tantangan seperti penyakit ternak atau fluktuasi harga pakan. Terdapat pesaing yaitu bisnis yang sama sejenis yang lebih terkenal dengan produk dan layanan yang ditawarkan oleh pesaing, termasuk variasi daging kambing, susu kambing, dan produk olahan lainnya. Saluran distribusi efektif dan relevan, seperti penjualan langsung kepada konsumen melalui peternakan, pedagang lokal, atau toko daring. Pertimbangkan kerjasama dengan restoran atau pasar tradisional. Bagong Farm memanfaatkan pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas.

Tabel 3. Penilaian Aspek Pasar dan Pemasaran

No	Aspek Penilaian	Evaluasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan mencapai volume penjualan yang menguntungkan				✓		Usaha ini memiliki kemampuan dalam mencapai volume

						penjualan karena memiliki jobdesk yang jelas.
2	Kemampuan menghasilkan produk yang lebih baik dibanding pesaing			✓		Hasil dari observasi, usaha ini memiliki SDM yang telah di bina dan produk jug ada evaluasi.
3	Kemampuan menentukan harga yang lebih baik dibanding pesaing			✓		Harga telah ditentukan salah satunya juga eihat pesaing yang ada
4	Kemampuan mendistribusikan produk yang lebih efisien dibandingkan pesaing	✓				Setelah masa covid, usaha ini kesulitan dalam mendistribusikan produk karena terjadi perubahan permintaan pasar.
5	Kemampuan mempromosikan produk yang lebih efektif dibandingkan pesaing	✓				Promosi media sosial belum maksimal dan pencarian di google juga belum ada. Mereka masih menggunakan personal branding yang membutuhkan ruang dan waktu.

Hasil perhitungan: $16/5 = 3,2$ dapat dikatakan aspek pasar dan pemasaran pada bisnis Bagong Farm masih kurang layak.

Aspek Teknis dan Teknologi

Lokasi peternakan Bagong Farm tepat karena tidak berdampingan dengan rumah masyarakat sekitar. Luas produksi masih tergolong rendah karena bisnis ini masih dalam berkembang dan belum terkenal luas. Memisahkan area yang berbeda berdasarkan fungsi, seperti area pemeliharaan kambing, penyimpanan pakan, penyimpanan obat-obatan, dan pusat pengolahan susu (jika ada). Menempatkan area yang lebih berisiko, seperti tempat penyimpanan limbah, di luar zona utama operasional.

Dalam kesejahteraan ternak Bagong Farm memastikan bahwa layout mendukung kesejahteraan hewan dengan menyediakan ruang gerak yang cukup, akses ke air bersih, dan penyediaan tempat istirahat yang sesuai. Menempatkan instalasi dan peralatan dengan memperhatikan aspek keselamatan. Misalnya, hindari menempatkan saluran listrik terlalu dekat dengan area yang terkena air. Identifikasi dan tanda tangan area yang berisiko tinggi, seperti area dengan peralatan berat atau area penyimpanan bahan kimia. Layout didesain dengan rancangan yang dapat dirombak agar dapat diubah atau

diperluas sesuai kebutuhan di masa depan. Teknologi yang digunakan dalam perawatan kambing masih menggunakan alat sederhana seperti ember untuk air minum ternak dan kandang yang masih terbuat dari kayu.

Tabel 4. Penilaian Aspek Teknis dan Teknologi.

No	Aspek Penilaian	Evaluasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kondisi rencana lokasi bisnis			✓			Lokasi cukup baik
2	Ketersediaan Mesin					✓	Mesin sesuai dengan kebutuhan produksi
3	Ketersediaan Peralatan				✓		Termasuk lengkap
4	Ketersediaan Teknologi				✓		Mengikuti perkembangan zaman
5	Ketersediaan suku cadang			✓			Belum terlalu jelas dala manajemen resiko ketersediaan suku cadang
6	Kemampuan memproduksi produk pada skala produksi yang optimal			✓			Masih tergolong cukup maskimal, karena pasar atau pengepul masih musiman.
7	Kemampuan menyusun lay-out pabrik dan kantor yang optimal			✓			Tertata, namun mobilitas pekerja kurang lues karena sempit

Hasil perhitungan: $15/3 = 8,3$ dapat dikatakan aspek teknis dan teknologi dalam bisnis Bagong Farm cukup layak.

Aspek Manajemen dan Sumberdaya Manusia

Penjadwalan dalam merawat ternak umumnya pada setiap pagi dan sore namun jika diperlukan pengecekan maka waktu penjadwalan tidak menentu atau setiap saat jika diperlukan. Pada intinya harus sering dan teliti dalam mengontrol kondisi dan keadaan kesehatan hewan ternak. Kebutuhan tenaga kerja pada peternakan Bagong Farm sudah termasuk tercukupi. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk saat ini masih cukup, namun jika bisnis ini suatu saat berkembang maka harus menambah dan mengembangkan jumlah tenaga kerja agar tidak kewalahan dalam merawat kambing. Rencana struktur organisi di masa yang akan datang dari Bagong Farm masih belum ada.

Tabel 5. Penilaian Aspek Manajemen dan Sumberdaya Manusia

No	Aspek Penilaian	Evaluasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan menyelesaikan pembangunan bisnis				✓		Memiliki kemampuan baik sesuai waktu yang direncanakan

	sesuai dengan waktu yang direncanakan					
2	Ketersediaan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis				✓	Setiap bidang dan tugas tersedia tenaga kerja yang terampil dibidangnya.
3	Kemampuan merekrut tenaga kerja sesuai dengan spesifikasi jabatan yang ada			✓		Memiliki kriteria dalam merekrut tenaga kerja yang baik.

Hasil total perhitungan: $13/3 = 4,3$, Bisnis ini dapat dikatakan cukup layak dalam aspek manajemen dan SDM karena pemilik memiliki keterampilan yang cukup di bidang peternakan kambing.

Aspek Keuangan

Peternakan Bagong Farm masih kurang memperhatikan tentang kebutuhan investasi. Kebutuhan modal kerja Bagong Farm tidak memiliki karyawan dari luar karena semuanya dilakukan sendiri dengan dibantu keluarga. Biaya operasional dari Bagong Farm meliputi biaya pakan, perawatan, dan pengobatan jika terdapat kambing yang sakit. Modal yang digunakan dalam merintis bisnis peternakan Bagong Farm bersumber dari modal pribadi pemilik. Rasio kelayakan keuangan dari Bagong Farm tidak diketahui karena pemilik tidak memiliki laporan keuangan yang tertulis.

Tabel 6. Penilaian Aspek Keuangan

No	Aspek Penilaian	Ketentuan	Hasil Analisis	Keterangan
1	Kemampuan memenuhi kebutuhan permodalan	Kemampuan > Kebutuhan	Modal : Rp 10.000.000 Kebutuhan : Rp 4.300.000	Kurang detail
2	Payback Periode (PP)	Payback Periode < Payback Maximum	-	
3	- Net Present Value (NPV) - Profitability Index (PI)	- NPV > 0 - PI > 1	-	
4	Internal Rate Return (IRR)	IRR > Tingkat keuntungan yang dikehendaki	-	
5	Average Rate Return (ARR)	ARR > minimum rate of return yang dikehendaki	-	

Pada Aspek Keuangan, bisnis ini tidak dapat memberikan gambaran arus kasnya. Sehingga penulis hanya mengetahui bagaimana sumber modal di dapat tanpa melalui pinjama ke lembaga keuangan.

Aspek AMDAL

Meinjau kegiatan operasional peternakan kambing dan identifikasi potensi dampaknya terhadap lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Identifikasi area yang kemungkinan akan terpengaruh oleh kegiatan peternakan dan merencanakan pengelolaan limbah dari peternakan, termasuk kotoran kambing dan limbah lainnya, untuk mencegah pencemaran tanah dan air. Untuk kotoran dari kambing digunakan untuk pupuk tanaman yang bermanfaat bagi para petani.

Kelayakan aspek AMDAL dari bisnis peternakan Bagong Farm dikatakan cukup baik karena tidak ada yang terkena dampak negatif dan sisa kotoran dari peternakan justru dapat dimanfaatkan menjadi pupuk tanaman bagi petani sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bisnis peternakan kambing yang dijalankan oleh Bagong Farm Pacitan layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis kelayakan aspek teknis, pemilik sudah memiliki keterampilan yang baik dan terbukti dalam pemeliharaan kambing yaitu dengan pemberian pakan, penjagaan kesehatan, dan kebersihan kandang. Pada aspek sumber daya manusia yang menjadi pengelola peternakan sudah berpengalaman untuk menjalankan usaha. Secara lingkungan dan sosial budaya, Bagong Farm dapat memicu agar masyarakat sekitar termotivasi. Kotoran kambing dapat dijadikan pupuk yang bermanfaat bagi pertanian sekitar untuk kesuburan tanah sawah. Prospek pengembangan bisnis dilakukan dengan perluasan pada pembibitan, penerapan teknologi pakan ternak, menjalin kerjasama dengan pengusaha lain, serta meningkatkan skill pengelolaan ternak dari sisi teknis dan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan saran kepada Bagong Farm Pacitan yaitu usaha yang dijalankan tersebut untuk lebih dikembangkan agar menjadi contoh dan motivasi kepada masyarakat sekitar yang berkeinginan usaha di bidang peternakan kambing serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Bagong Farm sebaiknya menjadikan kegiatan usaha ternak kambing secara lebih intensif agar dapat meningkatkan jumlah produksi. Penulis melakukan penelitian dengan melakukan penilaian studi kelayakan bisnis dengan 7 aspek yaitu : 1) Aspek Hukum kurang layak. 2) Aspek Lingkungan cukup layak. 3) Aspek Pasar dan Pemasaran cukup layak. 4) Aspek Teknis dan Teknologi layak. 5) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia layak. 6) Aspek Keuangan tidak layak. 7) Aspek AMDAL cukup layak. Bagong Farm sebaiknya segera mengurus perizinan usaha. Selain itu juga harus membuat pencatatan keuangan arus pemasukan, arus pengeluaran, dan aktifitas keuangan lainnya dari transaksi yang telah dilakukan agar lebih terperinci dalam periode pertahun mengenai usaha peternakan yang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Daljoeni, N dan Suyitno, A. (1985). *Pedesaan, lingkungan dan pembangunan*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Firman, A., Sulaeman, M. M., Herlina, L., & Sulistyati, M. (2018). Analisis neraca pasokan dan kebutuhan sapi dan daging sapi di Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 98-108.
- Haming, M., & Basalamah, S. (2003). *Studi kelayakan investasi proyek dan bisnis*. Jakarta: PPM.
- Kasmir, & Jakfar. (2006). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135. <Https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.445>.
- Nuryati, R., Faqihuddin, F., Bunda, C. A. P., & Ruslan, J. A. (2021). Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(3).
- Rusdiana. (2014). *Manajemen operasi*: Vol. Cet.1. Pusaka Setia: Bandung.
- Rokhayati, U. A. (2022). Prospek usaha ternak kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Tapa Luluo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Seminar Nasional Teknologi Sains dan Humaniora*, 4(1).
- Subagyo, Ahmad. (2007). *Studi kelayakan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sucipto, Agus. (2011). *Studi kelayakan bisnis, analisis integratif dan studi kasus*. Malang: UIN Press.
- Suratman. (2001). *Studi kelayakan proyek: Teknik dan prosedur penyusunan laporan*. Yogyakarta: J & J Learning.
- Yudiaris, I. G., Nuridja, I. M., & Suwena, K. R. (2015). Analisis lingkungan internal dan eksternal dalam menghadapi persaingan bisnis pada CV. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.5190>